

No Surat : AE/032/09/AM/dr-ct
Lampiran : 10 halaman

Jakarta , 11 Mar 2009
Kode Saham : ADRO
Papan Pencatatan : Utama

Kepada Yth,

Ketua Bapepam dan LK
Gedung Baru 16 Lantai , Departemen Keuangan
Jl.Dr.Wahidin, Lapangan Banteng
Jakarta Pusat

Direksi PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Up. : Direktur Pencatatan

Direksi Kustodian Sentral Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building,
Tower I Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Dengan hormat,

Perihal: Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik

Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep 86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik dan Peraturan Bursa, PT ADARO ENERGY Tbk memberitahukan bahwa pada tanggal 11 Mar 2009 , Perusahaan mengalami peristiwa/memperoleh informasi/fakta penting yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek atau mempengaruhi keputusan investasi Pemodal yaitu berupa:

Lainnya:

Press Release mengenai perkembangan terakhir dari proyek-proyek dan target Perusahaan.
Untuk detil lihat lampiran.

Dampak kejadian, informasi atau fakta penting tersebut terhadap Perseroan sebagai berikut:

Rincian Penjelasan Terlampir

Demikian agar maklum.

Hormat kami,
PT ADARO ENERGY Tbk

Andre J. Mamuaya
Director and Corporate Secretary

Dokumen ini merupakan dokumen resmi PT ADARO ENERGY Tbk yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik oleh sistem pelaporan secara elektronik. PT ADARO ENERGY Tbk bertanggung jawab penuh atas informasi yang tertera di dalam dokumen ini.



NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:
Untuk informasi lebih lanjut mohon hubungi:
Mr. Andre J. Mamuya
Director and Corporate Secretary
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: corpsec@ptadaro.com

Media Keuangan:
Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:
Mr. Cameron Tough
Head of Investor Relations
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: cameron.tough@ptadaro.com

ADARO ENERGY MENERAPKAN MODEL USAHA *FURTHER INTEGRATION* Pengintegrasian Rantai Pasokan Batubara untuk Efisiensi dan Pertumbuhan

Jakarta, 11 Maret 2009 – PT Adaro Energy Tbk (IDX – ADRO) (“Perusahaan”), produsen batubara terbesar kedua di Indonesia, mengumumkan perkembangan terakhir dari proyek-proyek dan target Perusahaan. Perusahaan tetap melanjutkan proses integrasi lebih lanjut dan menyempurnakan rantai pasokan batubara, walaupun dengan kondisi ekonomi saat ini, untuk menjaga dan meningkatkan nilai Perusahaan.

Presiden Direktur Garibaldi Thohir mengatakan, “Sikap kami terhadap kondisi sulit saat ini adalah dengan *back to basic*. Usaha penambangan bersifat jangka panjang, padat modal, dan *slow yielding*. Kami mengimplementasikan bisnis model yang telah ditetapkan yaitu integrasi lebih lanjut dan menyempurnakan operasi yang sudah berjalan. Kami memiliki beberapa inisiatif yang dapat menjadikan Adaro Energy lebih besar dan lebih baik.”

Direktur Operasi Ah Hoo Chia mengatakan, “Merupakan suatu hal yang penting bagi kami untuk mengintegrasikan operasi dari tambang sampai ke pelabuhan. Tanpa adanya kendali atas sebagian operasi penambangan dan transportasi darat, kami tidak dapat mencapai volume produksi yang dicapai tahun lalu. Dengan adanya penurunan harga *asset*, saat ini merupakan waktu yang tepat untuk berinvestasi dan memiliki kendali yang lebih besar atas rantai pasokan batubara kami.”

Overland Conveyor

Seperti telah diketahui bahwa memburuknya kondisi ekonomi dunia juga telah terasa dampaknya di Asia sejak akhir tahun 2008, Adaro Energy memutuskan untuk mengkaji dan merevisi rencananya untuk membangun *overland conveyor* sepanjang 68 km, di samping jalur transportasi yang sudah ada, dari area penambangan, di sekitar Tanjung, Kalimantan Selatan, sampai dengan fasilitas pemrosesan akhir, di terminal sungai Kelanis, di Sungai Barito.



Target produksi jangka menengah sebesar 80 juta ton pada akhir tahun 2013 belum berubah, dimana tujuan utama dari pembangunan *overland conveyor* adalah untuk penghematan biaya namun bukan untuk pertumbuhan produksi.

Namun demikian, untuk meningkatkan efisiensi, sebagai bagian penting dari strategi Perusahaan, Adaro Energy tetap membutuhkan *overland conveyor*. Saat ini, beberapa skenario sedang dikaji. Adaro Energy akan menginformasikan kepada publik jika rencana tersebut sudah diputuskan.

Pembangkit Listrik Mulut Tambang (*Mine Mouth Power Plant*)

Untuk menjalankan operasi *overland conveyor*, Adaro Energy telah memutuskan untuk tetap melanjutkan pembangunan pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30 megawatt (MW). Pembangkit listrik ini akan mempunyai sumber pendapatan dan kegunaan lain, seperti misalnya menyediakan energi untuk lingkungan sekitar dan sumber energi untuk perbaikan operasi lebih lanjut pada lokasi tambang Adaro Energy.

Pembangkit listrik ini akan dibangun oleh kontraktor EPC, Punj Lloyd, dan akan menggunakan peralatan dari Siemens. Total biaya, termasuk bunga dalam konstruksi (IDC), EPC, transmisi, asuransi untuk kontinjensi, *water supply* dan biaya-biaya terkait lainnya diperkirakan sekitar US\$140 juta. Untuk mendanai proyek ini, tahun lalu, Adaro Energy telah mendapatkan fasilitas pendanaan sebesar US\$122 juta dari *the International Finance Corp, The World Bank*.

Belanja Modal 2009 (*Capital Expenditures*)

Adaro Energy merencanakan belanja modal untuk tahun 2009 sebesar US\$120 juta, turun dari US\$240 juta yang dibelanjakan pada tahun 2008. Seluruh belanja modal ini akan didanai dari kas yang ada, arus kas operasi dan fasilitas hutang yang ada.

Rincian dari belanja modal tersebut adalah US\$60 juta (untuk peralatan yang harus dibeli oleh kontraktor penambangan Adaro Energy, yaitu PT Saptaindra Sejati - SIS), US\$20 juta (untuk pembelian lahan), US\$20 juta (untuk perbaikan jalan), US\$10 juta (untuk fasilitas sungai Kelanis), dan US\$10 juta (untuk perawatan Alur Barito).

Untuk pembelian peralatan, SIS ke depannya akan menganggarkan sebesar US\$30-40 juta. Ketiga kontraktor Adaro Energy lainnya telah memiliki rencana belanja modal masing-masing.

Adaro Energy juga akan mulai melakukan belanja modal untuk *overland conveyor* dan pembangkit listrik mulut tambang.

Rencana Akuisisi Perusahaan *Barging* dan *Ship Loading* untuk Memperkuat Rantai Pasokan Batubara

Belanja modal tambahan kemungkinan akan dilakukan sejalan dengan rencana Perusahaan untuk mengakuisisi perusahaan *barging* dan *ship loading*. Saat ini



negosiasi sedang berlangsung dan diharapkan transaksi akuisisi ini bisa diumumkan dalam beberapa minggu ke depan.

Presiden Direktur Garibaldi Thohir mengatakan, “melalui rencana akuisisi ini, kita dapat menjalankan strategi yang ditetapkan untuk memberikan nilai tambah, meningkatkan bisnis melalui integrasi lebih lanjut dan menyempurnakan rantai pasokan batubara. Melalui rencana akuisisi ini kami akan memiliki kendali yang lebih baik atas rantai pasokan batubara dan dapat mengurangi resiko dari pihak terkait.”

Direktur Operasional Ah Hoo Chia mengatakan terkait dengan rencana akuisisi ini, “karena lokasi tambang batubara kami terletak cukup jauh dari pelabuhan, adalah suatu keharusan bagi kami untuk memiliki kendali langsung atas transportasi sungai dan fasilitas pemuatan kapal. Kami telah memiliki kendali atas sebagian dari proses penambangan dan pengangkutan darat serta memiliki fasilitas pelabuhan, melalui akuisisi ini kami dapat mengendalikan seluruh proses dari tambang sampai ke pelabuhan.”

Sebagai bagian dari usaha Perusahaan untuk menerapkan rencana bisnis yang telah ditetapkan dan proses integrasi lebih lanjut, dalam beberapa minggu terakhir, Perusahaan telah mengevaluasi beberapa kemungkinan investasi untuk memperkuat rantai pasokan batubara. Perusahaan memutuskan untuk memfokuskan perhatiannya, termasuk rencana akuisisi, atas penyempurnaan operasi *barging* dan *ship loading*, dimana saat ini Perusahaan tidak memiliki kendali langsung atas kedua aktifitas tersebut.

Keuntungan yang didapatkan dari pengendalian atas kontraktor *barging* dan *ship loading* adalah penghematan biaya dalam bentuk penurunan biaya *demurrage* dan efisiensi lainnya. Hal ini dapat terealisasi pada masa yang akan datang ketika tender *barging* dan *ship loading* berikutnya terjadi. Pengendalian yang lebih baik atas hal ini memungkinkan Adaro Energy untuk memperbaiki keandalan dan ketepatan waktu pengiriman. Dari hasil analisis atas transaksi-transaksi sebanding dan kondisi pasar saat ini, manajemen menganggap bahwa akuisisi perusahaan yang telah ada dan beroperasi adalah lebih baik daripada mendirikan perusahaan *barging* dan *ship loading* baru.

Selain untuk menghasilkan nilai tambah dari integrasi lebih lanjut serta peningkatan efisiensi, dalam mengambil keputusan akuisisi, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor termasuk arus kas dan tingkat pengembalian investasi yang baik.

Berkaitan dengan rencana transaksi ini, Perusahaan telah menunjuk pihak-pihak independen untuk membantu dalam memberikan laporan dan opini atas akuisisi ini sebagaimana diharuskan oleh otoritas Pasar Modal dan Bursa. Manajemen memperkirakan nilai akuisisi ini tidak lebih dari US\$100 juta. Akuisisi ini akan didanai dari kas dan arus kas operasi Perusahaan.



Terminal Sungai Kelanis

Kapasitas tahunan dari Terminal Sungai Kelanis telah meningkat dari sebesar 45 juta ton menjadi 55 juta ton setelah adanya belanja modal sebesar US\$20 juta dimana sebagian diantaranya telah dikeluarkan pada tahun 2008. Dengan kombinasi pengerukan alur Barito yang telah diselesaikan pada akhir tahun lalu, pertumbuhan Adaro Energy pada tahun ini dan tahun yang akan datang tidak akan terhambat oleh keterbatasan infrastruktur. Perusahaan dapat meningkatkan produksi melalui penambahan peralatan tambang dan pengangkutan.

Akses terhadap Modal dan Hutang

Adaro Energy tetap memiliki akses terhadap modal, dimana sebagian besar bank melanjutkan untuk tetap mendukung Perusahaan dan rencana pertumbuhan jangka panjang Perusahaan. Adaro Energy telah memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan menengah dari sindikasi bank internasional sebesar US\$120 juta, untuk pembiayaan kembali fasilitas yang ada sebesar US\$80 juta dan untuk *trade credit* serta kebutuhan modal kerja lainnya.

Tingkat hutang Perusahaan saat ini tergolong moderat dan terkendali. Adaro Energy hanya akan menambah hutang jika dibutuhkan dengan tetap mempertimbangkan risiko terkait.

Biaya Kas

Walaupun biaya bahan bakar Adaro Energy telah turun, namun karena adanya peningkatan jarak dan peningkatan rasio nisbah kupas (walaupun masih pada tingkat yang rendah sebesar 4.5-4.75), Adaro Energy memperkirakan biaya kas akan tetap stabil dibandingkan dengan 2008. Perusahaan akan terus berupaya untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.

Volume Produksi dan Harga 2009

Adaro Energy menargetkan produksi di tahun 2009 sebesar 42-45 juta ton, walaupun seperti telah dikemukakan pada kesempatan-kesempatan sebelumnya, hasil akhir mungkin akan berada pada bagian bawah dari rentang tersebut. Sejauh ini produksi tetap berjalan sesuai yang direncanakan walaupun dalam kondisi hujan.

Adaro Energy tetap optimis dapat mencapai target harga 2009. Pada saat ini, volume penjualan untuk tahun 2009 telah habis terjual dan 75% dari volume tersebut telah ditetapkan harganya, dimana sebagian sebesar dilakukan secara negosiasi.

Dividen

Terkait dengan ketidakpastian saat ini, Adaro Energy mengatur secara ketat arus kas yang ada dan yang akan datang serta kebutuhan kas, sejalan dengan tingkat hutang dan belanja modal. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, Adaro Energy akan memaksimalkan pembagian dividen untuk memberikan imbal hasil kepada



pemegang saham, tetapi tidak lebih dari yang dipersyaratkan oleh pemberi pinjaman, dan tetap memperhatikan struktur permodalan.

Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan 2008

Adaro Energy akan mengeluarkan dan mendistribusikan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan, bersama-sama dengan *press release* terkait, sebelum akhir bulan Maret 2008.

Catatan untuk Editor:

More Than Clean Energy

PT Adaro Energy Tbk ("Perseroan") yang dibentuk pada tahun 2004, awalnya bernama PT Padang Karunia, telah memiliki reputasi sebagai produsen batubara nomor dua terbesar di Indonesia dengan aktivitas utama pertambangan dan perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan dan infrastruktur & logistik. Berdasarkan laporan Terence Willsteed & Associates yang diterbitkan pada tanggal 29 Februari 2008, saat ini Perseroan melalui anak perusahaan memiliki cadangan batubara layak tambang sebesar 928 juta ton, dengan jumlah sumber daya (*resources*) diperkirakan sebesar 2,8 milyar ton per tanggal 31 Desember 2007. Perseroan senantiasa berupaya untuk terus tumbuh menjadi perusahaan terdepan di industrinya melalui ekspansi usaha strategis di masa depan.

Perseroan memiliki visi menjadi grup perusahaan tambang dan energi berbasis batubara terkemuka di Indonesia. Per Desember 2007, Perseroan memiliki Total Aktiva senilai Rp 4,96 triliun, Total Kewajiban sebesar Rp 2,55 triliun dan Total Ekuitas sebesar Rp 2,28 triliun. Perseroan dimiliki oleh PT Saratoga Investama Sedaya dengan kepemilikan 23,15%, PT Triputra Investindo Arya sebesar 20,70%, PT Persada Capital Investama sebesar 16,53%, PT Trinugraha Thohir sebesar 12,11%, Garibaldi Thohir sebesar 12,11%, Edwin Soeryadjaya sebesar 6,67%, Theodore Permadi Rachmat sebesar 3,51%, Sandiaga Salahuddin Uno 3,20% dan Ir. Subianto sebesar 2,02%.

Pada tanggal 16 Juli 2008, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering / IPO*) dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 11,14 milyar lembar atau 34,83% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perseroan memperoleh surat Pernyataan Efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 4 Juli 2008 melalui surat No. S-4299/BL/2008 atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penawaran umum yang disampaikan Perseroan pada tanggal 8 Mei 2008. Dengan harga IPO Rp1.100 per lembar saham (nilai nominal saham Rp100 per lembar), Perseroan berhasil meraup dana masyarakat sebesar Rp12,25 triliun. Nilai IPO tersebut merupakan yang terbesar dalam sejarah bursa saham Indonesia.

Setelah IPO struktur kepemilikan Perseroan menjadi PT Saratoga Investama Sedaya (14,93%), PT Triputra Investindo Arya (13,34%), PT Persada Capital Investama (11,01%), PT Trinugraha Thohir (7,80%), Garibaldi Thohir (7,80%), Edwin Soeryadjaya (4,30%), Theodore Permadi Rachmat (2,27%), Sandiaga Salahuddin Uno (2,07%), Ir. Subianto sebesar (1,30%), PT Saratoga Sentra Business (0,35%) dan masyarakat (34,83%).

###



NEWS RELEASE FROM ADARO ENERGY

General Media:
For further information please contact:
Mr. Andre J. Mamuaya
Director and Corporate Secretary
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: corpsec@ptadaro.com

Financial Media:
For further information please contact:
Mr. Cameron Tough
Head of Investor Relations
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: cameron.tough@ptadaro.com

ADARO ENERGY CONTINUES TO IMPLEMENT BUSINESS MODEL OF FURTHER INTEGRATION

**Further Integration of Coal Supply Chain to Create
Efficiencies and Allow Growth**

Jakarta, March 11th, 2009 – PT Adaro Energy Tbk (IDX – ADRO) (“Company”), the second largest coal producer in Indonesia announces the following status updates on its projects and targets as the Company continues to further integrate and improve its coal supply chain, despite the difficult market conditions, to create long term and sustainable value.

President Director Garibaldi Thohir said, **“our response to the current difficult market conditions is to go back to basics. Mining is a long term, capital intensive, slow yielding sector. We must continue to implement our long stated business model of further integration and improve our existing operations. We have a number of initiatives we are taking which will help create a bigger and better Adaro Energy.”**

Operations Director Ah Hoo Chia says, **“it is absolutely essential that we completely integrate from pit to port. Without controlling a portion of our coal mining and land transportation we could not have achieved the volume of production we achieved last year. With asset prices falling, now is the time to invest and achieve greater control of our coal supply chain.”**

Overland Conveyor

As announced when the economic downturn began in earnest in Asia at the end of 2008, Adaro Energy continues to review and revise its plans to build a 68km overland conveyor, alongside the existing haul road, from the excavation area, near Tanjung, South Kalimantan, to the final processing facility, the Kelanis River Terminal, located on the Barito River.

The medium term production target of 80 million tonnes by the end of 2013 has not changed, as the main goal of the overland conveyor was not about production growth, but about cost reduction.



However, to improve efficiency, an important part of the Company's strategy, Adaro Energy requires an overland conveyor. Different scenarios are being studied. Once the plans have been finalized, Adaro Energy will inform the market accordingly.

Mine Mouth Power Plant

To power the overland conveyor, Adaro Energy has decided to proceed with the construction of a 2*30 megawatt (MW) mine mouth power plant. The power plant has other sources of income and uses, such as providing power to the local surrounding communities and providing power to other potential improvements at Adaro's mining site.

The power plant is to be built by Engineering, Procurement and Construction (EPC) contractor Punj Lloyd and will use Siemens equipment. The total cost is expected to be around US\$140 million, including interest during construction (IDC), EPC, transmission, insurance for contingency, water supply and other associated costs. To fund the project, last year, Adaro Energy achieved financial closure, but has yet to draw down, on US\$122mn by the International Finance Corp of the World Bank.

2009 Capital Expenditures

Adaro Energy has planned capital expenditures in 2009 of US\$120 million down from the US\$240 million spent in 2008. All of the capital expenditures are expected to be funded out of existing cash holdings, operating cash and existing debt facilities.

The breakdown of capital expenditure is as follows: US\$60 million (equipment purchases by Adaro Energy's mining contractor, SIS), US\$20 million (land acquisition), US\$20 million (road maintenance), US\$10 million (Kelanis river port), US\$10 million (Barito Channel maintenance).

SIS will normally target around US\$30-40 million on equipment purchases. Adaro Energy's other three mining contractors have their own capital expenditure plans.

As well, Adaro Energy may begin to make capital expenditures on the overland conveyor and mine mouth power plant.

Potential Barging and Ship Loading Acquisition to Strengthen the Coal Supply Chain

Additional capital expenditure is likely to be made as the company intends to acquire a coal barging and transshipment company. Negotiations are currently underway and it is expected a deal will be announced in the coming weeks.

President Director Garibaldi Thohir said, "with this potential acquisition, we can deliver on our stated strategy to create value and to improve our business by further integration and to strengthen our coal supply chain. With this potential acquisition we will have better control of the supply chain and less counter party risk."



Operations Director Ah Hoo Chia says of the potential transaction, “as our coal mine is located quite far inland it is imperative we acquire direct control of the inland waterway transportation and ship loading. We already control a portion of the mining and overland transportation and own a port facility; now we can be completely linked from pit to port.”

As part of the Company’s efforts to implement its long stated business plan of further integration, over the past several weeks the Company has been evaluating different ways to invest in and further strengthen the coal supply chain. Recently the Company decided to focus its efforts, including potential acquisitions, on improving barging and ship loading, the two areas of the coal supply chain that the Company does not currently control.

The benefits of acquiring control of a well run barging and ship loading contractor include cost savings in the form of reduced demurrage and other efficiencies. This is especially true when future barging volumes come up for tender in the future. Better control allows Adaro Energy to improve reliability and on time delivery. Upon analysis of comparable deals and current market conditions it is better for the Company to acquire an existing and operating company, rather than start a new barging and ship loading company.

As well as creating value from further integration and better efficiency, in making a decision to invest, management considers various factors including cash flows, and expected return on investment.

With regards to this acquisition plan the Company has appointed independent parties to assist the Company in providing reports and opinions on the acquisition as required by the capital market and stock exchange authorities. The Company’s management expects the acquisition value to not exceed US\$100 million. The acquisition will be funded out of the Company’s existing cash and operating cash flows.

Kelanis River Terminal

The annual capacity of the Kelanis River Terminal has increased from 43 million tonnes to 55 million tonnes after the completion of US\$20 million capital spending program, half of which was undertaken in 2008. In combination with the dredging of the Barito channel, completed at the end of last year, Adaro Energy’s growth is not expected to be limited by infrastructure for this year and next year. The Company can ramp up by acquiring additional mining and hauling equipment.

Access to Capital and Debt

Adaro Energy’s access to capital remains good with most of its bankers continuing to support the Company and its long term growth plans. Recently Adaro Energy was able to secure US\$120 million of short to medium term loans from a syndicate of international banks, to refinance an existing US\$80 million revolving facility and for trade credit and other working capital requirements.



Current debt levels are moderate and manageable. Adaro Energy will only gear up if necessary and in full consideration of the associated risks.

Cash Costs

While Adaro Energy's fuel prices are decreasing, due to increased hauling road distances and a higher strip ratio (although still relatively low at 4.5-4.75), Adaro Energy expects its cash costs to remain flat compared to 2008. This continues to be a relatively low cost position in the industry. The Company will continue to make every effort to reduce costs and improve efficiencies.

2009 Production Volume and Prices

Adaro Energy continues to target 42-45 million tonnes of production in 2009, although as previously disclosed, the actual number may end up in the lower part of that range. So far production is continuing as planned, despite the wet weather conditions.

Adaro continues to remain optimistic it can achieve its 2009 price targets. At the moment Adaro's volumes are sold out for 2009 and 75% of the volumes have been priced, with substantially all on a negotiated basis.

Dividend

Given the current uncertainty Adaro Energy is closely monitoring its existing and expected cash flows and cash requirements, together with debt levels and capital expenditures. In consideration of these points, Adaro Energy will seek to maximize the dividend to return value to shareholders, but not in excess of what is allowed by the group's lenders, and so as to maintain a strong capital structure.

2008 Financial Statements and Notes

Adaro Energy will soon release and distribute its audited 2008 financial statements and notes, together with an accompanying press release, and no later than the end of March 2009.

Note to Editor:

More Than Clean Energy

PT Adaro Energy Tbk was established in 2004, under the name of PT Padang Karunia, has been known as the second largest coal producer in Indonesia with main activities in coal mining and trading, coal mining services and coal infrastructures and logistics. Based on Terence Willsted & Associates dated 29th February 2008, Adaro Energy has mineable coal reserves of 928 million tons, with the total resources estimated at 2.8 billion tons as of 31st December 2007. Adaro Energy strives to be the market leader in the industry with its solid strategic expansion.

Adaro Energy's vision is to be a leading Indonesian mining and energy group. As of December 2007, Adaro Energy had total assets of Rp4.96 trillion, total liabilities of



Rp2.55 trillion and total equity of Rp2.28 trillion. Adaro Energy is owned by PT Saratoga Investama Sedaya (23.15%), PT Triputra Investindo Arya (20.70%), PT Persada Capital Investama (16.53%), PT Trinugraha Thohir (12.11%), Garibaldi Thohir (12.11%), Edwin Soeryadjaya (6.67%), Theodore Permadi Rachmat (3.51%), Sandiaga Salahuddin Uno (3.20%) and Ir. Subianto (2.02%).

On 16th July 2008, Adaro Energy conducted its IPO and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange by issuing new shares amounting to 11.14 billion or 34.83% of its issued and fully paid capital. Adaro Energy obtained its Statement of Effectiveness from Bapepam-LK on 4th July 2008 based on its letter No. S-4299/BL/2008 on Statement of Registration for Public Offering submitted on 8 May 2008. With the IPO price of Rp1,100 per share (nominal share value of Rp100/share), Adaro Energy raised Rp12.25 trillion from the public. The IPO was considered the largest IPO in the history of the Indonesia Capital Market.

After the IPO, the shareholder structure became: PT Saratoga Investama Sedaya (14.93%), PT Triputra Investindo Arya (13.34%), PT Persada Capital Investama (11.01%), PT Trinugraha Thohir (7.80%), Garibaldi Thohir (7.80%), Edwin Soeryadjaya (4.30%), Theodore Permadi Rachmat (2.27%), Sandiaga Salahuddin Uno (2.07%), Ir. Subianto (1.30%), PT Saratoga Sentra Business (0.35%) and public shareholders (34.83%).

###